BEGIBUNG:
Jurnal Penelitian Multidisiplin
DOI: https://doi.org/10.62667/begibung.v3i3.171
Homepage: https://berugakbaca.org/index.php/begibung

E-ISSN: 3025-7743
Vol. 3, No. 3, Juli. 2025
Hal. 01-08

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG* TANDUK KARYA TERE LIYE (KAJIAN PRAGMATIK)

Hendri[1],Winda Nur Kholid[2]; Wahidatul Murtafi'ah[3]
Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21 Juni 2025
Perbaikan 8 Juli 2025
Disetujui 17 Juli 2025

Kata Kunci:

Tindak Tutur Direktif, Negeri Di Ujung Tanduk, Tuturan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendekskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk karya Tere Liye dengan kajian Pragmatik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adlah studi pustaka. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindka tutur yang terdapat dalam novel "Negeri Di Ujung Tanduk" karya Tere Liye. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. Adapaun hasil dalam penelitian ini terdapat sebanyak 351 data tuturan. Dimana data tersebut diklasifikasi menjadi Sembilan bentuk tindak tutur direktif yaitu: tindak tutur perintah sebanyak 70 tuturan, meminta sebanyak 69 tuturan, menasehati sebanyak 5 tuturan, memohon sebanyak 21 tuturan, bertanya sebanyak 150 tuturan, memesan sebanyak 7 tuturan, menyarankan sebanyak 16 tuturan, melarang sebanyak 10 tuturan, dan mengajak sebanyak 3 tuturan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua tuturan memiliki makna yang tepat. Semua makna yang ada pada tuturan tergantung pada konteks tuturan, dan setiap tokoh dalam novel merupakan penutur dan mitra tutur.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: windanurkholid@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk seni yang dituangkan dalam bahasa. Dalam karya sastra juga terdiri dari berbagai macam bentuk, yaitu puisi, drama, dan prosa. Prosa juga terdiri dari novel dan cerpen. Karya sastra adalah bentuk ekspresi sang pengarang yang disampaikan dalam bentuk karya. Karya sastra dapat berupa pemikiran imajinasi, maupun pengalaman empirik dari sang pengarang.

Menurut Aitorus (dalam D. Viranda, 2022), karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang memang dalam penciptaannya menekankan pada hal-hal yang menjadi fakta atau unsur-unsur kefaktaannya memang menjadi hal yang utama. Karya sastra di tulis dengan penuh penghayatan yang dikemas dalam imajinasi. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah suatu karangan yang lebih pendek daripada roman tetapi lebih panjang daripada cerita pendek. Novel merupakan sebuah karya sastra baru dibandingkan dengan puisi, drama dan lainnya.

Menurut Hidayat (dalam D. Viranda, 2021), novel merupakan prosa fiksi yang banyak menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan dan sesama. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa naratif yang panjang. Di dalam sebuah novel terdapat rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dan lingkungan sekitarnya, dengan

menonjolkan setiap watak dan karakter dari setiap tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Isi cerita sebuah novel jauh lebih kompleks dan terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan ide, pemikiran, keinginan, pengalaman, dan lain sebagainya. Bahasa juga digunakan dalam menyampaikan makna dari penutur kepada lawan tutur. Menurut Padeta (dalam Noermanzah, 2019: 307) bahasa adalah deretan bunyi yang bersistem yang digunakan sebagai alat intrumentalis yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada mitra tutur sehingga menghasilkan kooperatif diantra penutur dan mitra tutur.

Bahasa berperan penting dalam dunia sastra. Bahasa mempunyai pengaruh dalam perkembangan dunia sastra karena terdapat berbagai ragam bahasa lain yang digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam perkembangan bahasa. Dalam bahasa ada ujaran-ujaran yang disebut dengan tuturan atau tindak tutur. Di mana tindak tutur tersebut termasuk ke dalam kajian ilmu pragmatik. Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti berdasarkan konteks dan situasi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keserasian bahasa penutur dengan lawan tutur diperlukan kajian pragmatik.

Menurut Yule (dalam Ika Arifianti,2018: 46), Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banya berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Menurut Tarigan (dalam Abdul Aziz, 2022: 24), pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatiannya kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dalam ilmu pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks. Yule (dalam Sri Murti, dkk, 2018: 19) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. tindak tutur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur terdiri dari berbagai jenis berdasarkan tujuan dari tindak tutur tersebut. Searle membagi tiga jenis tindakan dalam tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Menurut Wijana (dalam Abdul Aziz, 2022: 24),Tindak lokusi adalah tuturan yang diucapkan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut Sebagai The Act Of Saying Something. Tindak tutur lokusi adalah sebuah tuturan dengan kata, frasa dan kalimat tanpa menyertakan konteks tuturan yang ada dalam situasi tindak tutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung suatu maksud dalam tuturannya. Wijana (dalam abdul aziz, 2022:25) sebuah tuturan selain untuk menyatakan dan menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu disebut tindak tutur ilokusi (*The Act of Doing Something*). Sealre menggolongkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri yaitu,Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Tindak perlokusi adalah hasil yang timbul akibat dari ucapan seseorang atau tuturan yang dituturkan oleh penutur yang memiliki efek bagi mitra tuturnya. Tindak tutur ini disebut Sebagai *The Act Of Affecting Someone*. Menurut Austin (Saiffudin, 2019:6) tindak perlokusi ini mencakup berbagai macam hal seperti menyakinkan, membujuk, menghalangi, menyatakan, mengejutkan, dan menyesatkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan pragmatik. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian adalah teknik pustaka, baca, dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye, ditemukan sebanyak 351 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Dari hasil analisis tersebut, tuturan-tuturan yang ditemukan diklasifikasikan menjadi sembilan macam bentuk tindak tutur direktif. Bentuk-bentuk tindak tutur

direktif yaitu: tindak tutur direktif perintah sebanyak 70 tuturan, meminta sebanyak 69 tuturan, menasehati sebanyak 5 tuturan, memohon sebanyak 21 tuturan, bertanya sebanyak 150 tuturan, memesan sebanyak 7 tuturan, menyarankan sebanyak 16 tuturan, larangan sebanyak 10 tuturan, dan tindak tutur direktif mengajak sebanyak 3 tuturan. berikut adalah tabel klasifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye.

Tabel. klasifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk"*

No.	Bentuk Tindak Tutur direktif	Jumlah bentuk tindak tutur direktif	Contoh data
1.	Perintah	70	
2.	Meminta	69	
3.	Menasehati	5	
4.	Memohon	21	
5.	Bertanya	150	
6.	Memesan	7	
7.	Menyarankan	16	
8.	Melarang	10	
9.	Mengajak	3	

Pembahasan

Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" Karya Tere Liye.

Setelah melakukan analisis pada novel Negeri Di Ujung Tanduk (NDUT). Akan dibahas mengenai bentuk tindak tutur direktif. Berikut merupakan pembahasan dari bentuk-bentuk tindak tutur direktif.

a. Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah suatu tuturan yang digunakan oleh penutur yang bertujuan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 70 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif perintah. Berikut adalah salah satu contoh dari tindak tutur perintah.

Data (01)

"*"tangkap mereka semua. Pastikan tidak ada yang melarikan diri. Sisir seluruh kabin kapal. Sita semua identitas dan dokumen apapun yang ada. Mereka diduga sindikat pengedar narkoba internasional, dan boleh jadi memiliki hubungan dengan teroris local. Amat berbahaya dan tidak segan membunuh." Orang berpakaian sipil berseru tegas, memberikan perintah.*" (NDUT:68).

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (01) dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika berada di atas kapal. Penutur adalah seorang petugas sipil, dan mittra tutur adalah bawahann dari penutur. Penutur memberi perintah kepada nitra tutur untuk menagkap Thomas dkk. Tuturan dilakuakan dengan suasana yang tegang, dapat dibuktikan pada tuturan dan tuturan dituturkan oleh penutur dangan suara yang tegas, dapat dilihat pada tuturan "*tangkap mereka semua. Pastikan tidak ada yang melarikan diri*". Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan di data (1) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

b. Meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah suatu tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mengharapkan mitra tutur supaya memberikan atau menyetujui apa yang diminta oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 69 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif meminta. Berikut adalah salah satu dari contoh bentuk tindak tutur direktif meminta.

Data (02)

"*"Hei, kau bisa berhenti memanggilku dengan sebutan anda, panggil saja kau atau Thomas, itu lebih nyaman di dengar." Gadis itu mengagguk. "Baik, akan aku*

panggil Thomas.'"" (NDUT:59-60).

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (02) dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur ketika sesi wawancara selesai. Di mana penutur adalah Thomas dan mitra tutur adalah Marya,. Penutur meminta kepada mitra tutur agar memanggil dengan kau atau Thomas, dan mitra tutur menyetujui untuk memanggil penutur dengan Thomas. Tuturan dituturkan oleh penutur dengan suara yang sedang dan dalam suasana santai, dapat dilihat pada tuturan "*, panggil saja kau atau Thomas, itu lebih nyaman di dengar.*". Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (02) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif meminta.\

c. Menasehati

Tindak tutur menasehati adalah suatu tuturan yang digunakna ileh pnt untuk memberikan suatu pelajaran atau petunjuk ynag baik, memeberikan petuah-petuah terhadap kesalah yang dilakuakan oleh mitra tutur. Pada penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 5 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif menasehati. Berikut adalah salah satu contoh dari bentuk tindak tutur direktif menasehati.

Data (03)

"*"Aku di Makau, Opa." "Makau? Astaga" Sekretarismu yang gesit itu bilang konfensimu kemarin siang ada di Hong Kong? Kau sedang berjudi di Makau, Tommi? Karena tidak ada anggota keluarga kita yang berjudi selain pamanmu Liem. Lihat nasib dia sekarang, berakhir di penjara untuk kedua kalinya.'"*" (NDUT:41)

Konteks Pada tuturan diatas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (03) dilakukan oleh penutur dan mitra tutur lewat sambungan telepon. Di mana Opa sebagai penutur dan Thomas sebagai mitra tutur. Penutur menasehati mitra tutur agar tidak melakukan perjudian yang akan berakibat buruk bagi kehidupan Thomas, hal tersebut dapat dilihat pada tuturan " *Kau sedang berjudi di Makau, Tommi? Karena tidak ada anggota keluarga kita yang berjudi selain pamanmu Liem. Lihat nasib dia sekarang, berakhir di penjara untuk kedua kalinya.*". Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (03) termasuk kedalam bentuk tindak tutur direktik menasehati.

d. Memohon

Tindak tutur direktif memohon adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mngekpresikan kata-kata permohonan atau suatu harapan. Dalam tuturan memohon ini penutur mengharapkan dengan hormat dan sopan santun supaya mitra tutur memenuhi apa yang diinginkan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 21 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memohon. Berikut adalah salah satu contoh dari bentuk tindak tutur direktif memohon.

Data (04)

""Aku akan mengirimkan artikelnya sebelum naik cetak, akan kusiapkan dalam perjalanan kembali ke Jakarta. Semoga anda bisa segera memberikan persetujuan atas artikel tersebut."" (NDUT:59).

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (04) dituturkan oleh Maryam sbagai penutur dan Thomas sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut dilakukan diatas kapan dengan suasana santai. Penutur bermaksud untuk memohon supaya mitra tutur menyetujui artikel yang akan di terbitkan oleh penutur, hal tersebut dapat dilihat pada tutturan "*Semoga anda bisa segera memberikan persetujuan atas artikel tersebut.*". Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (04) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memohon.

e. Bertanya

Tindak tutur direktif bertanya adalah tuturan yang digunakna oleh penutur dengan tujuan untuk memenuhi

rasa ingin tahu, memastikan suatu hal dengan harapan mendapatkan sebuah respon, dan membutuhkan penjelasan dari mitra tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 150 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif bertanya. Berikut adalah salah satu contoh dari tindka tutur direktif bertanya.

Data (05)

"*"kau tidak akan berubah pikiran, bukan?" sebuah tangan menyikut lenganku, berkata kencang, berusaha mengalahkan bising. Aku menoleh, menatap wajah meyebalkan di sebelahku.*" (NDUT:10)

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskna sebagai berikut. Pada tuturan data (05) dituturkan oleh Theo sebagai penutur dan Thomas sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut dilakukan ketika berada di area pertandingan tinju dengan suasana yang sangat bising dan tegang. Penutur bermaksud menanyakan apakan mitra tutur akan berubah pikiran setalah melihat bagaimana kehebatan dari petinju yang akan menjadi lawan tandingnya nanti. Berdasarkan konteks tuturannya, tutran pada data (05) termasuk ke dalam bentuk tindka tutur direktif bertanya.

f. Memesan

Tindak tutur direktif adalah suatu tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mendapatkan hal ynag diinginkan atau untuk mengirimkan pesan atau petunjuk kepada sesorang melalui mitra tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 7 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif. Berikut adalah salah satu contoh tindak tutur direktif memesan.

Data (06)

"*"setiba di sekolah berasrama, bilang kepada Opa agar kalian segera mengemasi barang, bawa seperlunya, tunggalkan yang lain. Kalian berempat tinggal ke negara lain, menetap disana, gunakan identitas baru,nama baru, putuskan semua kontak dengan kenalan, kerabat, teman.,,,,,"* " (NSUT:304).

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (06) dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Thomas sebagai penutur dan Maryam sebagai mitra tutur. Tuturan dilakukan dalam suasana yang menegangkan dan penuh dengan kecemasan. Penutur berpesan kepada mitra tutur untuk menyampaikan sebuah permintaan ke pada Opa yang sedang berada di sekolah berasrama untuk pergi meninggalkan sekolah berasrama bersama Kadek, Maryam dan tante Liem. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (06) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memesan.

g. Menyarankan

Tindak tutur menyarankan adalah tuturan yang digunakan oleh penutur yang bertujuan untuk memberikan saran atau ajuran kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebayak 16 data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan. Berikut adalah salah satu contoh dari tindak tutur direktif menyarankan.

Data (07)

"*"tapi tidak harus sekarang, bukan? Ini masih terlalu pagi. Kita bisa melakukannya setiba di Hong Kong," aku berusaha bernegoniasi. Gadis itu menggeleng, "waktuku amat terbatas, aku haruss segera kembali ke Jakarta nanti siang.,,,,,,"* " (NDUT:49)

Konteks dalam tuturan di atas dijelaskan sebgai berikut. Tuturan pada data (04) dituturkan oleh Thomas sebagai penutur dan Maryam sebagai mitra tutur. Tuturan dilakukan di atas kapal dengan suasana santai di pagi hari. Dalam tuturan di atas penutur menyarankan agar sesi wawancara dilakukan setiba mereka di Hong Kong. Namun mitra tutur menolak, dan bersih keras melakukan sesi wawancaranya di saat itu juga. Berdasarkan konteks tuturannya,tuturan pada data (07) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif menyarankan.

h. Melarang

Tindak tutur melarang adalah tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk melarang mitra tutur, supaya mitra tutur tidak melakukan sesutau yang tidak diinginkan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 10 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif melarang. Berikut adalah salah satu contoh dari bentuk tindak tutur direktif melarang.

Data (44)

"*"Om mencari apa?" Lita bertanya dengan mulut penuh nasi. "remote televisi." Aku memeriksa sekitar. "ada diatas galon air," Putri yang menjawab. Aku mengambil remote, menyalakan televisi. "Eh, Om, kan nggak boleh menyalakan televisi kalau lagi makan malam.*

Apalagi bicara tentang pekerjaan." Lita berseru, mengingatkan peraturan, mulutnya sudah kosong." (NDUT:275).

Konteks tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (08) dilakukan oleh Lita sebagai penutur dan Thomas sebagai mitra tutur, tuturan dilakukan saat makan malam dengan suasana yang santai. *"Eh, om, kan nggak boleh menyalakan televisi kalau lagi makan malan, aplagi bicara tentang pekerjaan."* Kalimat tersebut merupakan kalimat larangan. Dimana penutur melarang mitra tutur untuk menyalakan televisi dan membahas tentang pekerjaan di saat lagi makan bersama. Namun orang tua dari Lita memberikan izin kepada mitra tutur untuk menyalakan televisi. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (08) termasuk ke dalam tindak tutur direktif melarang.

i. Mengajak

Tindak tutur mengajak adalah suatu tuturan yang digunakan oleh penutur dengan tujuan mengajak mitra tutur untuk melakukan sesutau yang dilakukan oleh penutur. Dalam penelitain ini, peneliti menemukan 3 data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur mengajak. Berikut adalah salah satu contoh dari bentuk tindak tutur direktif mengajak.

Data (09)

"Ayo Thomas, ajak tamu kita kemeja makan,wawancara sambil makan akan lebih santai, atau kau juga bisa menunjukkan kapal pesiar ini sambil mengobrol dengannya. Mari bersantai, menikmati pagi yang indah." (NDUT:48).

Konteks tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut. Tuturan pada data (09) dituturkan oleh Opa sebagai penutur kepada Thomas dan Maryam sebagai mitra tutur. Tuturan dilakukan di atas kapal pesiar dengan suasana pagi yang indah. Tuturan dilakukan dan intonasi suara sedang. "*Ayo Thomas, ajak tamu kita ke meja makan*," dalam tuturan tersebut penutur mengajak Thomas agar sarapan sebelum melakukan sesi wawancara. Penutur juga meminta agar mitra tutur mengajak tamu, yang dimana tamu tersebut adalah Maryam. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (09) termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tindak tutur direktif dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye yang ditemukan sebanyak 372 data tuturan, dimana tuturan-tuturan tersebut adalah tuturan perintah, meminta, menasehati, memohon, bertanya, memesan, menyarankan, melarang, dan tuturan mengajak. Data tuturan yang dipaparkan pada baba IV sebanyak 48 data.

Berikut adalah klasifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye:

1. Tindak tutur direktif perintah yang ditemukan dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" katya Tere Liye sebanyak 75 data tuturan.
2. Tindak tutur direktif meminta yang ditemukan dalam novel "*Negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 65 data tuturan.
3. Tindak tutur direktif menasehati yang

ditemukan dalam novel "*negeri Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 5 data tuturan.

4. Tindak tutur diektif memohon yang ditemukan dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 25 data tuturan.
5. Tindak tutur diektif bertanya yang ditemukan dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 160 data tuturan.
6. Tindak tutur diektif memesan yang ditemukan dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 7 data tuturan.
7. Tindak tutur diektif menyarankan yang ditemukan dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 23 data tuturan.
8. Tindak tutur diektif melarang yang terdapat dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 10 data tuturan.
9. Tindak tutur diektif mengajak yang terdapat dalam novel "negeri *Di Ujung Tanduk*" karya Tere Liye sebanyak 2 data tuturan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitain yang telah disimpulkan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dapat menambah ilmu mengenai bidang kajian pragmatik khususnya pada tindak tutur direktif.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa hasil dari penelitain tentang bentuk tindak tutur direktif dalam novel "*negeri di ujung tanduk*" karya tere liye. Bisa bermanfaat untuk para pembaca dalam pemahamannya tentang tindak tutur direktif, serta menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Serta dapat dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif dengan objek yang berbeda.
4. Bagi penulis skripsi ini diharapkan mampu dalam memunculkan ide serta gagasan mengenai tuturan yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, dkk 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Pendidikan: Edumapsul. Vol.6. No.1.

Afra, Fida. 2023. 5 *Jenis Jenis Teknik Pengumpulan Data beserta Pengertiannya*. Detikedu/Detikpedia.

Alimin, Al Ashadi & Sulastri, Saptiana. 2018. *Nilai Keberanian dalam Novel Negei Di Ujung Tanduk Kaya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.3. No.1.

Akbar,VK. 2019. *Peran Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Pendidikan Bahasa an Sastra Indonesia. Vol.3. No.2.

Arfianti, Ika. 2020. *Pragmatik:Teori Dan Analisis*. Cv.Pilar Nusantara.

Aulia, Tia. 2023. *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis dan CaraMemilihnya*. Jurnal Ilmiah: Usmu.

Dina, Fitria. 2023. *Analisis kesalahan dan koherensi paragraph pada karangan siswa X SMA Al-Bakriyah Sampang*. STKIP PGRI BANGKALAN.

Ekawati, Mursia. 2017. *Kesantunan Semua pada Tindak Tutur Eksprensif Marah Pada Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol.1. No.2.

Erdiansyah, Agil, dkk. 2023. *Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembeli pada Restoran Shukaku Di Kota Garut*. Jurnal manajemen dan pemasaran. Vol.2. no.1.

Noermanzah. 2019. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian.* Prosiding Seminar Bulan Bahasa (semiba).

Fitriah, Farah & Fitriani, Siti Sarah. 2017. *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fotriadi*. Master Nahasa. Vol.5. No.1.

Murti, Sri, dkk. 2018. *Tindak Tutur Eksprensif dalam Film Kehormatan Di balik Kerudung Surtadara Tya Subiakto Sastri*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan

Asing. Vol.1. no.1

Nabila, Anggun, dkk. 2023. *Analisis Puisi "Aku Mencintaimu Diam-Diam" Karya Nawar Maulana*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.1, no.1.

Nurmila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yaysan Pendidikan dan Sosial Inonesia Maja (Ypsim).

Rahmadani Mella, Charlina & Sinaga. 2019, *Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye*. Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa. Vol.1. No.2.

Sadapotto, Andi & Hanafi, M. 2016. *Kesantunan Bahasa dalam Perspektif Pragmatik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Saifudin, Ahmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Teori Linguistik Pragmatik*. Lite. Vol.15. No.1.

Safitri, Risky Dian, dkk. 2021. *Teori Tindak Ututr dalam Studi Pragmatik*. Jurnal Kabastra. Vol.1. No.2.

Saman, sisilya & amir, amriana.2015. *Tindak Tutur dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal Pendidikandan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol.4. no.5.

Sitanggang, Debora Denisa Kurniasih Perdana. 2022. *Pengertian Instrument Penelitian, Jenis, dan Contohnya*. Detikjabar.

Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Library.Uns.Ac.Id. UNS.

Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Viranda, Dian. 2022. *Representasi Perundingan (BULLYING) dalam Novel "Teluk Alaska" Karya Eka Aryan (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. IKIP PGRI Pontianak.

Wijayanti, Niken Meyra & Utomo, Asep Purwo Yudi. 2021. *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andre Hirata Dan Relevansinya Pada Pembelajan Bahasa Indonesia Di Sma*. Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran. Vol.3. No.1.

Yulianto, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Uniwidha Press.